

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Guru

##### 1. Pengertian Komunikasi Guru

Komunikasi jika ditinjau dari sisi bahasa merupakan kata yang diambil dari “*common*” yang berarti bersama-sama. “*communication*” atau komunikasi ini berasal dari bahasa Latin yaitu “*communicatio*” yang memiliki arti pemberitahuan atau pertukaran.<sup>1</sup> Caropeboka mengartikan Komunikasi sebagai kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Hasil yang didapatkan melalui komunikasi kedua orang ini dinamakan efek komunikasi.<sup>2</sup> Meaver dan Shannon dalam Wiryanto menjelaskan bahwasannya komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.<sup>3</sup>

Onong Uchyana dalam Mahyuddin menjelaskan bahwasannya komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya.<sup>4</sup> Anderson dalam Mahyuddin menjelaskan bahwasannya komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.<sup>5</sup> Melalui berbagai pengertian yang sudah diberikan, maka komunikasi merupakan suatu proses dalam menyampaikan makna dari satu entitas atau kelompok kepada kelompok lainnya dengan menggunakan tanda, simbol dan aturan semiotika yang dipahami bersama.

Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial dimana kegagalan dalam berkomunikasi

---

<sup>1</sup>Wiryantio, Pengantar *ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 6.

<sup>2</sup> Ratu Mutialela Carepeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 1.

<sup>3</sup>Wiryantio, Pengantar *ilmu Komunikasi*, 7.

<sup>4</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi: Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas*, (Makassar: CV Loe, 2019), 5.

<sup>5</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi*, 4.

akan menghambat saling pengertian, kerjasama, toleransi dan merintang pelaksanaan norma-norma sosial. Al Qur'an menyebutkan bahwasannya komunikasi merupakan salah satu fitrah manusia. hal ini terdapat dalam Q.S Al Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْاَلْبَانَ

Artinya: 1) (Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2) Yang telah mengajarkan al Quran, 3) Dia menciptakan manusia, 4) Mengajarnya pandai berbicara.

Kata *اَلْبَانَ* pada ayat di atas berarti kemampuan manusia untuk mengutarakan isi hati dan memahamkannya kepada orang lain.<sup>6</sup> Komunikasi yang diinginkan dalam penelitian ini ialah komunikasi yang dilakukan guru dengan siswanya. Komunikasi yang baik akan menjadikan komunikasi itu menjadi efektif dan mendorong serta membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan etika dan aturan profesinya. Komunikasi yang baik juga akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru berhasil menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Komponen Komunikasi

Suatu komunikasi memastikan adanya komponen di dalamnya dimana komponen komunikasi terdiri dari enam hal sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 2.1 Proses Komunikasi

<sup>6</sup> Muhammad Haromain, *Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an*, (Parepare: IAIN Parepare, 2019), 50.

Melalui gambar di atas bisa diketahui bahwasannya terdapat komponen berikut:<sup>7</sup>

a. Komunikator

Istilah lain dari komunikator adalah *source*, *sender* yang artinya adalah orang yang menyampaikan gagasan, ide, pesan, atau isi pernyataan kepada orang lain (komunikan). Dalam aktivitas pendidikan guru mendominasi peran ini.

b. Pesan

Merupakan suatu pernyataan yang didukung oleh lambang atau keseluruhan dari yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara lisan dan menggunakan media, dimana pesan ini dapat berupa kata atau tulisan atau bisa berbentuk lainnya. Pesan dalam suatu pembelajaran adalah materi yang disampaikan guru kepada siswanya

c. Media

Media, saluran atau *channel* adalah suatu jalan yang dilewati oleh sebuah pernyataan dari seorang komunikator kepada seorang komunikan. Dalam suatu pembelajaran media yang digunakan sangat beragam mulai dari media papan tulis, LCD dan sebagainya.

d. Komunikan

Komunikan atau *recivier*, *recipient* adalah orang yang menerima pesan atau berita yang disampaikan. dalam pelaksanaan pembelajaran yang berperan dominan menjadi komunikan adalah siswa

e. Efek

Dampak hasil akhir dari suatu proses komunikasi, yaitu apakah ada atau tidak pengaruh dari pesan yang menimbulkan perubahan sikap atau perilaku orang lain sesuai dengan yang kita harapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran perubahan ini berupa perubahan dalam kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri siswa

f. Umpan balik

*Feedback* dari komunikan kepada komunikator mengenai pesan yang disampaikan. dalam pelaksanaan pembelajaran umpan balik ini berupa pertanyaan dan tanggapan dari siswa kepada guru.

---

<sup>7</sup> Agus hendrayady, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 5-6.

### 3. Pola komunikasi Guru

Komunikasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya menurut Siswadi akan membentuk tiga buah pola yaitu komunikasi aksi, interaksi dan transaksi. Ketiga pola ini yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi dan komunikasi satu arah yaitu pendidik sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Pendidik aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu pendidik bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa bisa menerima aksi bisa pula memberi aksi dan dialog akan terjadi antara pendidik dengan siswanya. Siswa tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara pendidik dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa dituntut aktif dari pada pendidik, siswa juga bisa berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lainnya.<sup>8</sup> Proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

### 4. Jenis komunikasi

Terdapat berbagai jenis komunikasi yang dijalankan manusia sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupannya. Jenis-jenis komunikasi ini ialah:

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal)

Komunikasi ini merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem syaraf. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbesit dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung

---

<sup>8</sup> Gede Agus Siswadi, *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sansekerta*, (Badung: Nilacakra, 2019), 84.

arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang.

b. Komunikasi antar pribadi (interpersonal)

Komunikasi ini merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sifat komunikasi ini bisa berbentuk diadik atau triadik dimana dalam diadik proses komunikasinya dilakukan oleh dua orang secara tatap muka dengan cara wawancara, dialog dan percakapan. Sedangkan komunikasi triadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga atau lebih secara tatap muka dimana anggotanya berinteraksi satu sama lainnya

c. Komunikasi publik

Komunikasi ini biasanya disebut dengan pidato, retorika, komunikasi kolektif dan komunikasi khalayak dimana terjadi proses komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak lebih besar.

d. Komunikasi massa

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.<sup>9</sup>

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi

Memahami komunikasi tidak hanya cukup pada pengertiannya saja, untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai komunikasi maka perlu dipahami faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor baik positif maupun negatif dalam sebuah komunikasi, yaitu:

a. Kredibilitas

Kredibilitas terdapat dan berpengaruh pada sumber (komunikator) dalam keberhasilan proses komunikasi, karena hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan sasaran terhadap pesan yang disampaikan.

b. Isi pesan

Pesan yang disampaikan hendaknya mengandung isi yang bermanfaat bagi kebutuhan klien atau yang dapat memecahkan masalah siswa

---

<sup>9</sup> Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 55-56.

- c. Kesesuaian dengan kepentingan sasaran  
Pesan yang disampaikan harus berhubungan dengan kepentingan sasaran. Karena itu dalam berkomunikasi dengan siswa guru harus memahami permasalahan siswa
  - d. Kejelasan  
Pesan yang tidak jelas akan membuat sasaran bingung sehingga tidak terjadi perubahan perilaku dan siswa tidak melakukan pesan yang diberikan oleh guru
  - e. Kesenambungan dan konsistensi  
Agar pesan yang disampaikan bisa konsisten dan berkesinambungan, seorang guru perlu membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan komunikasi dengan siswa. selain itu perlu adanya pemahaman yang sama antara guru dengan guru lainnya yang mengajar di kelas yang sama
  - f. Saluran  
Saluran terdapat dan berperan pada media. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan. pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga perubahan yang diharapkan dapat tercapai
  - g. Kapabilitas sasaran  
Kapabilitas sasaran terdapat pada komunikan dalam menyampaikan pesan, komunikator harus memperhitungkan kemampuan sasaran dalam menerima pesan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya dan sebagainya.<sup>10</sup>
6. Dimensi dan Indikator Komunikasi
- Suatu komunikasi bisa diketahui melalui dimensi dan indikator yang ada di dalamnya dimana dalam hal ini dimensi dan indikator komunikasi yaitu:<sup>11</sup>
- a. Kemudahan mendapatkan informasi  
Indikator yang terdapat dalam dimensi ini ialah keterlibatan informasi dari guru dan keterlibatan informasi dari siswa

---

<sup>10</sup> Eti Wati dan Arni Wianti, *Komunikasi Keperawatan*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), 38-39.

<sup>11</sup> Everett M. Rogers, dan Floyd Shoemaker, *Memaysratkan Ide-Ide Baru*, terj. Abdillah Hanafi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 20

b. Kualitas media

Indikator dalam dimensi ini ialah efisiensi media yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran

c. Muatan informasi

Indikator dalam dimensi ini ialah tersedianya informasi yang memadai.

## B. Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Kompri, pengertian motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>12</sup> Ia juga menjelaskan bahwa Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama pada saat orang merasa sangat butuh untuk mencapai tujuan yang dirasakan dan kebutuhan itu terjadi dalam keadaan mendesak.

Motif sendiri menurut Gerungan dalam Uno dapat dibedakan kedalam tiga macam yaitu :

- a. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya
- b. Motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat dan lain sebagainya.
- c. Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>13</sup>

Terdapat beragam teori yang membahas mengenai motif, salah satunya adalah Abraham Maslow yang mendasarkan motif pada tingkatan atau hirarki. Maslow dalam Pleter menjelaskan bahwasannya motif manusia mengikuti hirarki kebutuhannya.

---

<sup>12</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

<sup>13</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

Kemunculan kebutuhan sangat tergantung dari kepentingan individu, mulai dari kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi.<sup>14</sup>Terpenuhinya motif-motif ini akan memunculkan motivasi dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Djamarah dalam Lestari menjelaskan bahwasannya motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Hamzah B Uno menjelaskan motivasi dengan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang dengan dorongan dalam dirinya.<sup>16</sup>

Bafadal dalam Wardan menjelaskan bahwasannya motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu dimana kemauan ini tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu tersebut dimana motivasi ini bukanlah perilaku namun proses internal yang komplek yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.<sup>17</sup>

Melalui hal ini dapat diketahui bahwasannya motivasi merupakan dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah yang mampu membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Pengertian motivasi ini jika dikaitkan dengan definisi belajar dimana belajar sendiri sebagai proses dimana manusia berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman<sup>18</sup> menjadi gabungan pengertian yang bisa dipahami sebagai motivasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan dalam pembelajaran atau motivasi yang dimiliki siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> Herri Zan Pleter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010),46.

<sup>15</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

<sup>16</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 1

<sup>17</sup> Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indoensia, 2020), 108.

<sup>18</sup> Robert Uron urit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1

<sup>19</sup> Ida Bagus Made Aswata, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 155.

Mudjiono menjelaskan bahwasannya motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>20</sup>

Wingkel menjelaskan bahwasannya motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan<sup>21</sup>

Vroom dalam Octavia menjelaskan bahwasannya tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu:

- a. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b. Instrumentalis yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan sesuatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu)
- c. Valensi yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan dan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.<sup>22</sup>

Perlu dipahami bahwasannya tidak semua motivasi memiliki sumber atau bentuk yang sama, terdapat beberapa dua tingkatan motivasi seperti yang disampaikan oleh Dimiyati dalam Simamora dkk, dimana dirinya membagi motivasi menjadi dua tingkat kekuatan yaitu:

- a. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Mc Dougal menjelaskan bahwasannya tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subyektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari mkaan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

- b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif

---

<sup>20</sup> Ida Bagus Made Aswata, *Belajar dan Pembelajaran*, 155.

<sup>21</sup> Ida Bagus Made Aswata, *Belajar dan Pembelajaran*, 155.

<sup>22</sup> Shilphy A Octavia, *motivasi belajar dalam perkembangan remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 56.

sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan dengan siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.<sup>23</sup>

## 2. Fungsi Motivasi

Pandangan mengenai fungsi dalam suatu motivasi sangat banyak sekali diutarakan oleh berbagai tokoh dimana beberapa pandangan ini yaitu:

Fungsi motivasi menurut Hamalik yang dikutip Kompri, meliputi 3 hal sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan seseorang akan diawali adanya motivasi untuk melakukan perbuatan tersebut.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, motivasi yang besar membuat pekerjaan dikerjakan dengan cepat dan sebaliknya motivasi yang kecil akan memperlambat suatu pekerjaan.<sup>24</sup>

Pendapat yang lainnya disampaikan oleh Syaiful dalam Badruddin bahwasannya terdapat beberapa fungsi dalam motivasi belajar dimana fungsi ini yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong yang menjadi motor penggerak yang mampu melepaskan energi dalam diri siswa untuk belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan untuk belajar
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.<sup>25</sup>

Sardiman dalam Simamora dkk, juga menjelaskan mengenai fungsi dari motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

---

<sup>23</sup> Siti Suharni Simamora, dkk, *Kumalan Kata Motivasi dan Kata Bijak*, (Solok, Insan Cendekia Mandiri, 2020), 4-5.

<sup>24</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 5

<sup>25</sup> Achmad badruddin, *Peningkatan Motivasi belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Sumatera Barat: Abe Kreatifindo, 2015), 28.

- d. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi maka siswa akan belajar dengan baik dan prestasi belajar akan optimal.<sup>26</sup>
3. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar
- Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar menurut Wlodkowski dalam Badruddin, yaitu:
- Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan
  - Kebutuhan (*need*) kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan
  - Rangsangan (*stimulation*) perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar
  - Emosi (*affect*) perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar
  - Kompetensi (*competence*) kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas
  - Penguatan (*reinforcement*) hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.<sup>27</sup>
4. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Pengukuran terhadap suatu keadaan membutuhkan dimensi dan indikator yang jelas agar instrumen yang digunakan dapat merepresentasikan keadaan tersebut dengan sebenar-benarnya. Terdapat dua dimensi menurut Good dan Brophy dalam Sutiah dalam motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Dimensi intrinsik

Dimensi ini dimaknai dengan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>28</sup> Tertanamnya motivasi intrinsik dalam diri siswa akan memunculkan kesadaran manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya khususnya dalam aktivitas belajar.

<sup>26</sup> Siti Suharni Simamora, dkk, *Kumalan Kata Motivasi*, 4.

<sup>27</sup> Achmad badruddin, *Peningkatan Motivasi*, 29.

<sup>28</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 68.

Melalui dimensi ini memunculkan beberapa indikator yang ada di dalamnya yaitu:

- 1) Dorongan untuk terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Dorongan untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran
- 3) Dorongan untuk belajar secara mandiri.<sup>29</sup>

b. Dimensi ekstrinsik

Dimensi ini merupakan kebalikan dari dimensi intrinsik dimana motif-motif dalam dimensi ini akan aktif dan berfungsi jika ada perangsang dari luar.<sup>30</sup> Tujuan pelajaran atau tujuan siswa belajar juga menjadi salah satu dimensi ekstrinsik. Tujuan-tujuan ini misalnya ingin mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Terdapat beberapa indikator di dalam dimensi ekstrinsik mengenai motivasi belajar, yaitu:

- 1) Dorongan untuk menghindari hukuman guru
- 2) Dorongan untuk mendapatkan pujian guru
- 3) Dorongan untuk menyenangkan hati orang tua
- 4) Dorongan untuk mendapatkan nilai yang bagus
- 5) Dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman.<sup>31</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Demi menunjukkan orijinilitas yang terdapat dalam penelitian ini, maka ditunjukkan penelitian terdahulu dan akan disajikan hasil penelitian serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Nathania Juliani Christy dan Roswita Oktavianti, “Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar siswa saat pandemi covid-19.” Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya terdapat pengaruh antara komunikasi persuasif guru

---

<sup>29</sup> Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis ulul Albab*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 160.

<sup>30</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 69.

<sup>31</sup> Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis ulul Albab*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 160.

dengan motivasi belajar siswa saat pandemi Covid-19 sebesar 67,6%.<sup>32</sup>

2. Khairun Nisa dan Sujarwo, “Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya efektivitas komunikasi tutor berdampak terhadap motivasi belajar anak usia dini yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung (12,935) >  $t$  tabel (1,697).<sup>33</sup>
3. Christian Harnando Moningka, “Pengaruh Komunikasi interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMK Kritek 3 Tomohon.” Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi siswa yang diperlihatkan melalui persamaan regresi  $Y + 3,82 + 0,79x$ .<sup>34</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu variabel terikatnya yaitu berkenaan dengan motivasi belajar siswa, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, namun terdapat pula perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu pada penelitian Chrity dan Oktaviani perbedaannya terdapat dalam variabel independennya yaitu komunikasi persuasif dan kemudian lokasi penelitiannya berbeda serta realitas sedang terjadi covid-19 sedangkan dalam penelitian ini covid-19 sudah mulai mereda. Pada penelitian Nisa dan Sujarwo perbedaannya terdapat dalam bentuk penelitian dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya dan lokasi penelitian yang digunakan. Kemudian pada penelitian Moningka perbedaannya terdapat dalam variabel independennya yaitu komunikasi Interpresonal dan lokasi penelitiannya berbeda serta realitas sedang terjadi covid-19 sedangkan dalam penelitian ini covid-19 sudah mulai mereda.

#### D. Kerangka Berpikir

Dampak pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa untuk beradaptasi

---

<sup>32</sup> Nathania Juliani Christy dan Roswita Oktaviani, “pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa saat pandemi covid-19” *Online Journal Of Koneksi*, Vol 5 No 1, (2021): 187-193

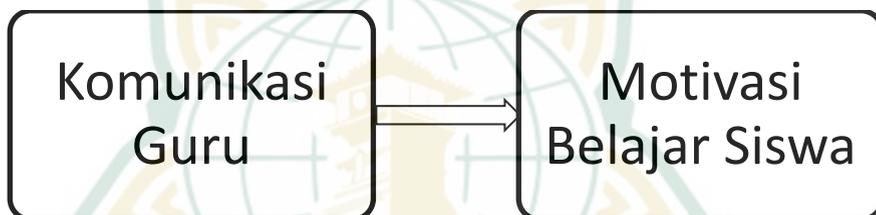
<sup>33</sup> Khairun Nisa dan Sujarwo, “Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini”, *Online Journal Of Obsesi*, Vol 5 No 1, (2021): 229-240

<sup>34</sup> Christian Hernando Moningka, “Pengaruh Komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kritek 3 Tomohon”, *Online Journal Of Pendidikan Ekonomi*, Vol 2 No 1 (2017)

menggunakan media dalam pembelajaran. namun dibalik itu terdapat dampak negatif berupa kurang maksimalnya siswa dalam membaca dan menghitung ketika pembelajaran dijalankan secara terbatas dan tatap muka saat ini. Permasalahan ini terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain dimana dalam upaya mengatasi hal ini kepala memberikan solusi berupa peningkatan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya.

Salah satu upaya yang dipandang penting dalam memunculkan semangat belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain adalah komunikasi guru sehingga dalam penelitian ini kerangka berpikir yang diberikan yaitu:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu.<sup>35</sup> Melalui hal ini bisa dipahami bahwasannya pengujian hipotesis adalah proses melakukan uji dugaan sementara untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesis juga diartikan dengan yang bersifat masih sementara, sehingga masih memerlukan pemuktian.<sup>36</sup>

Penelitian ini hanya memiliki satu pasang variabel yang bisa ditunjukkan dalam uraian di bawah ini.

Ho :Komunikasi guru tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain

Ha : Komunikasi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Haromain

<sup>35</sup> Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbunallah), 120.

<sup>36</sup> Agung Edy Wibowo, *Metodologi enelitian Pegangan untuk karya ilmiah*, (Kesambi: Insania, 2022), 72.